

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)
dari dari Mahasiswa :

Nama : ERNITA PIPIANA P TAMBA
NPM : 20510122
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE.,M.Si)

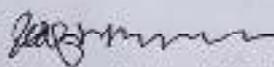


Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE.,M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Dr. Jadongun Sijabat SE.,M.Si)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Mawatap Berliana Lumban Gaol, SE.,M.Si.,Ak,CA)

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor karena merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan. Perusahaan food and beverages memiliki perkembangan yang cukup baik karena kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dari perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang pesat yang sangat mempengaruhi laba dari perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas (Syari & Suhermin, 2014:1).

Kinerja keuangan bagi perusahaan dapat menjadi tujuan untuk menilai prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan pencapaian tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya dan dapat melihat kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Dalam menggapai tujuan utamanya perusahaan perlu untuk memadai efektifnya dan efisiennya perusahaan tersebut dalam menggapai tujuannya. Efektif adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu melakukan segala sesuatunya dengan tepat, sedangkan efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan secara utuh, yaitu perusahaan harus melakukan segala sesuatunya dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen guna memenuhi kewajibannya kepada investor dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pentingnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan yang telah dicapai perusahaan.

Menurut James C. Van Horne Rasio dalam Pasiakan *et al* (2018) keuangan merupakan keadaan indeks yang menjadikan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Memahami laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna khususnya pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

Menurut Priatna (2016) Rasio Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Shofi & Ramdani (2022:14) Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mencerminkan intensitas perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal dari laporan laba rugi perusahaan.

Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, ketika profitabilitas meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Menurut Lestari (2017:4) Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan dikatakan maksimal yang diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan beberapa perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja pihak manajemen perusahaan telah bekerja secara optimal.

Rasio profitabilitas menjadi pusat perhatian para calon investor dalam memulai investasinya, dimana calon investor melihat mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal juga dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan mutu produk dan menciptakan investasi baru. Profitabilitas yang tinggi

menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif.

Dalam penelitian Malahayatie & Siti (2018) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dalam penelitian Dewi & Novalia (2023) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dalam penelitian Syahrani & Mubarak (2020) menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Agustin (2021:154) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek bila jatuh tempo. Likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik oleh investor. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga apabila kemampuan pembayaran utang jangka pendek menurun maka kinerja keuangan pun lambat laun akan berdampak menurun dan sebaliknya.

Menurut Asniwati (2020:255) pengaruh likuiditas dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik nilai dari rasio likuiditas maka kinerja keuangan semakin meningkat terutama pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. secara logika terdapat hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan, di mana semakintinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil unsur utang perusahaan tersebut, yang berarti tingkat kinerja keuangan lebih baik karena sudah tidak terbebani oleh utang.

Dalam penelitian Rahmanda *et al* (2022) rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Rahmanda *et al* (2022) rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Syahrani & Mubarak (2020) variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga Variabel Independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Dua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas, dan tempat riset penelitian terdahulu pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas karena perbedaan fokus penelitian terdahulu fokus pada perusahaan perbankan, sementara penelitian ini fokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Karena perbedaan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat berbeda antara kedua industri tersebut. Menurut KRISNA (2023:8) Industri makanan dan minuman cenderung dianggap sebagai bisnis yang stabil. Kondisi ini mengurangi risiko kegagalan solvabilitas, sehingga penelitian yang mendalam mungkin tidak seurgensinya seperti dalam sektor-sektor dengan fluktuasi pasar yang lebih tinggi. Peningkatan laba dan likuiditas lebih penting dalam industri makanan dan minuman, dimana ketersediaan dana untuk menjaga operasional sehari-hari dan mengatasi fluktuasi permintaan menjadi perhatian utama. Risiko kegagalan dalam perusahaan makanan dan minuman umumnya lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Ini dapat mengurangi urgensi penelitian solvabilitas pada sektor ini, karena kemungkinan kebangkrutan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang lebih rendah. Profitabilitas dan likuiditas dianggap lebih relevan dalam konteks perusahaan makanan karena hal tersebut penulis memfokuskan penelitiannya pada dua variabel tersebut. Untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, kinerja keuangan harus dievaluasi dengan menggunakan berbagai jenis rasio, khususnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/saran bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, regulator serta pihak lainnya sehingga dapat membuka pandangan yang lebih luas bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang efisien dan efektif.
- c. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi terbaru untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross dalam (Mariani & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal (*Signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diperoleh tersebut dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Asumsi dari teori sinyal yaitu informasi yang diperoleh investor dan manajer suatu perusahaan tidaklah seimbang. Biasanya, hal tersebut terjadi apabila pihak manajer suatu perusahaan tidak berusaha menyajikan informasi secara lengkap dan menyeluruh.

Dalam Wolk *at al.*, dalam Tampubolon (2016:3) Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan sinyal kepada orang-orang yang menggunakan laporan keuangan, termasuk masyarakat umum, untuk membantu mereka menilai apakah perusahaan melakukan pekerjaan yang baik atau tidak, Perusahaan dapat memberikan sinyal seperti seberapa besar

keuntungan yang diperoleh perusahaan atau informasi terkait tentang kinerja keuangan perusahaan (Tampubolon, 2016:3).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut MAILINDA OCTAVIANA (2019) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Shofi & Ramdani (2022:15) Kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan keuangan perusahaan yang dikaji menggunakan media analisis keuangan, dengan tujuan melihat keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut WATI (2016) Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas – aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut (Fahmi, 2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah berbagai hasil dan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan

atau pencapaian dari berbagai aktivitas dalam menggapai tujuan, visi dan misi yang sudah ditetapkan dalam suatu perusahaan.

2.2.2 faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Menurut Dwi Desriyunia *et al* (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini memiliki kemampuan dalam mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini juga mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dapat memberikan pandangan yang bagus bagi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat memberikan nilai positif bagi para pemegang kepentingan bisnis perusahaan (Nuriasari, 2018).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berhubungan dengan utang jangka panjang. Dengan kata lain, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang termasuk pembayaran pokok dan manfaatnya (Affi & As'ari, 2023).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya operasionalnya. Rasio ini mencakup beberapa ukuran kinerja seperti rasio putaran persediaan, rasio putaran piutang, dan rasio putaran aset. Rasio aktivitas dapat memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan (Rahmanda et al., 2022).

sumber daya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Misalnya, rasio putaran persediaan dapat memberikan gambaran tentang seberapa cepat persediaan perusahaan berputar dan berapa lama persediaan tersebut menghabiskan uang tunai perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menggunakan semua rasio keuangan untuk menjelaskan situasi keuangan perusahaan pada dasarnya adalah kebijakan manajemen. Semakin lengkap atau lengkap indikator profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, semakin kompleks dan terperinci kesimpulan yang diambil untuk pengambilan keputusan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan angka yang ditetapkan, maka akan ada keuntungan lain yaitu apakah dalam aspek

keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Jika perusahaan dibawah standar, maka manajemen akan mencari faktor penyebabnya kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali rasio perusahaan (Affi & As'ari, 2023).

5. Rasio Investasi

Menurut Rao b.b dalam Dwi Desriyunia *et al.*, (2023) Rasio investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan suatu investasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dari investasi dengan biaya atau modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi tersebut. Rasio investasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu investasi dan membantu investor atau pengambil keputusan untuk memilih investasi yang paling menguntungkan. Dalam dunia bisnis, rasio investasi sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut efektif dan efisien.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat kinerja keuangan

Menurut Munawir dalam Efriyanti *et al.*, (2012) tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut

dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang pantas dan menegakkan perilaku yang diinginkan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil kinerja pada saat evaluasi.

Menurut (Krisnawati, 2022) manfaat informasi kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut MAILINDA OCTAVIANA (2019) Alat ukur kinerja yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan karena Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Syahrani & Mubara (2020) alat ukur kinerja keuangan adalah menggunakan Return on Assets (ROA). Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Menurut Affi & As'ari (2023) Alat ukur kinerja yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Return on Asset (ROA) mengukur pengembalian total aset setelah dikurangi beban pajak. Return On Assets menunjukkan kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Sujarweni, 2022) Return on Assets merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Hery dalam Limesta & Wibowo (2021) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset

dalam menciptakan laba bersih. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dari proses penciptaan nilai terkait prospek masa depan suatu perusahaan.

Menurut MAILINDA OCTAVIANA (2019), kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA. Rumus penghitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Jadi Return On Assets (ROA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Dengan indikator ini perusahaan dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan produktivitasnya sehingga diperoleh laba yang diinginkan.

2.3 Rasio Profitabilitas

2.3.4 Pengertian Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Menurut Bakhtiar (202 : 199) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengasilkan keuntungan yang dapat diperoleh

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dr. Hamdin Agustin, SE (2021) Rasio Profitabilitas (keuntungan) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen berdasarkan hasil keuntungan dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi angka rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik karena semakin tinggi tingkat kinerja manajemen dalam kegiatan perusahaan yang diukur dari pencapaian keuntungan materi. Menurut Noordiatmoko *et al* (2020), Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Lestari (2017), Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan.

Beberapa cara untuk mengukur profitabilitas menurut (SAEFUL, 2018) yaitu sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
- c. Rentabilitas ekonomi
- d. *Return on Investment*
- e. *Return On Equity*
- f. *Earning Per Share* (EPS)

2.3.5 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah :

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

2.3.6 Indikator profitabilitas

Menurut Bakhtiar (2020) Indikator untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak yang berhubungan dengan penjualan atau bisa juga menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan, atau yang merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Untuk menurut Bakhtiar (2020) menghitung Profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Rasio Likuiditas

2.4.4 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut fred weston dalam Kasmir (2018:129) disebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek, artinya walaupun perusahaan mempunyai beban, perusahaan dapat melunasi utang-utangnya terutama yang sudah jatuh tempo. Menurut Agustin (2021:154) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek bila jatuh tempo. Menurut (Sujarweni, 2022:60) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Barus dalam Affi & As'ari (2023) Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Beberapa jenis Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2018:134) untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)
- b. Rasio Cepat (Quick Ratio)
- c. Rasio Kas (Cash Ratio)

- d. Rasio Perputaran Kas
- e. *Inventory to Net Working Capital*

2.4.5 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132) tujuan dan manfaat penggunaan Rasio Likuiditas adalah :

- a. Untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang segera jatuh tempo saat ditagih. Dengan kata lain, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar pada tanggal dan bulan yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya secara keseluruhan. Dalam hal ini, jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun harus dibandingkan dengan total aktiva lancar perusahaan.
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan sediaan atau piutang, dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Menghitung atau membandingkan jumlah sediaan saat ini dengan modal kerja perusahaan.
- e. Menentukan jumlah dana yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat untuk persiapan masa depan, terutama dalam hal perencanaan kas dan utang.
- g. Membandingkan kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu untuk membandingkan beberapa periode.
- h. Untuk mengevaluasi kekurangan perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Memeriksa rasio likuiditas saat ini untuk mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja.

2.5 Indikator likuiditas

Menurut Kasmir (2018:138) salah satu Indikator untuk mengukur profitabilitas adalah Rasio Kas (Cash Rasio). Cash ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Tersedianya dana kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas, seperti rekening giro atau tabungan bank yang dapat ditarik kapan saja. Ada kemungkinan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018:139) Untuk menghitung cash rasio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{utang lancar}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Mailinda Octaviana (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Variabel independen : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas Variabel Dependen : Kinerja keuangan	Linear berganda	secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Desi Syahrani, Husni Mubarak (2020)	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada BPJS Ketenagakerjaan	Variabel independen : profitabilitas, Likuiditas Variabel Dependen : Kinerja keuangan	Linear berganda	secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
3.	Nurussilmi Susanti As Shofi, Deni Ramdani (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen : Profitabilitas, Struktur modal, Likuiditas Variabel Dependen :	Linear berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh

		Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021	Kinerja Keuangan		signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Febriani Affi, Hasim As'ari (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Variabel dependen : Kinerja keuangan	linear berganda	profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti, Basuki (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode	Variabel independen : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas Variabel Dependen : kinerja keuangan	Linear berganda	Secara parsial rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial rasio

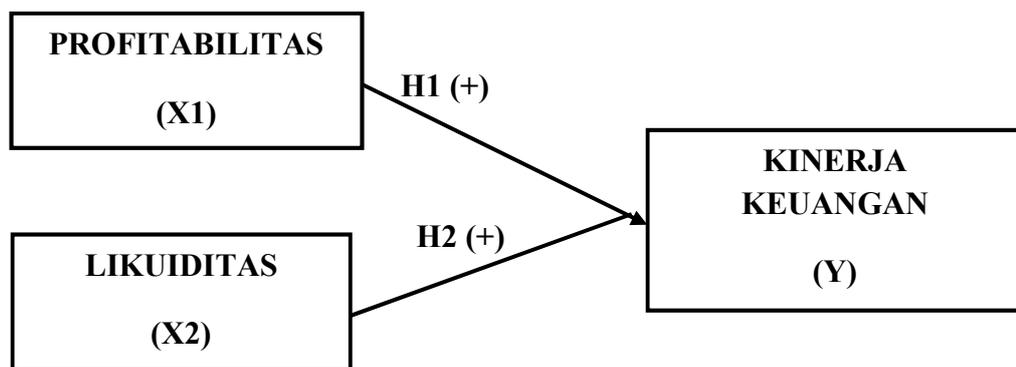
		Tahun 2016-2020			profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
6.	Aminar Sutra Dewi, Resi Novalia (2023)	Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo)	Variabel independen : Profitabilitas , Likuiditas Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Ordinary Least Square	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
	Malahayatie, siti nurhaliza (2020)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Bri Syariah Tbk Tahun 2014-2018	Variabel independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
	Emmi Fernando Saragi, Oktavian ti and Yannik Ariyati (2015)	Analisa Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Kalbe Farma Tbk	Variabel independen : Currnt Ratio, Profit margin Variabel Dependen : Return on assest	Linear berganda	Secara parsial Rasio Lancar (CR) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan positif atau berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara parsial Profit Margin (PM) menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Secara simultan atau

					bersama-sama variabel CR dan PM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
--	--	--	--	--	--

2.7 Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.7.4 Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian teori yang dijelaskan diatas, maka penulis mengembangkan kerangka teoritis seperti pada gambar



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.7.5 Hipotesis penelitian

2.7.2.1 Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018:196) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan perusahaan pada periode tertentu, mengalami penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas digunakan oleh manajer untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas juga membantu pihak-pihak yang berkepentingan memperoleh informasi tentang

persentase keuntungan perusahaan. Profitabilitas biasanya dapat ditinjau dari laporan laba rugi yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan keuntungan besar yang dihasilkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para investor.

Berdasarkan uraian tersebut, secara logika perusahaan dianggap efisien jika mampu menghasilkan laba; sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sama sekali, perusahaan tersebut dapat dianggap tidak efisien.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Novalia (2023) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut sama dengan Saragi *et al* (2015) mengatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

2.7.2.2 Pengaruh antara Likuiditas dengan kinerja keuangan

Menurut Agustin (2021:154) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek bila jatuh tempo. Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini ditentukan oleh seberapa besar atau kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan barang. Rasio ini dapat membantu investor

memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek mereka.

Menurut Kasmir (2018:130) Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Berdasarkan penelitian Rahmanda *et al* (2022) rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan Asniwati (2020) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dengan Kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara logika terdapat pengaruh antara likuiditas dan kinerja keuangan, di mana semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil unsur utang perusahaan tersebut, yang berarti tingkat kinerja keuangan lebih baik karena sudah tidak terbebani oleh utang.

H2 : Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan teknik kuantitatif. Menurut Santoso & Oktafien (2018) Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain untuk menentukan variabel mana yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas, yaitu likuiditas dan profitabilitas, dan variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sangat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir desain penelitian.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Amin *et al* (2023) Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu. Penelitian ini mencakup semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan secara *Purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan *Annual Report* tahunan pada periode 2020 – 2022
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam laporan tahunan periode 2020 – 2022

Tabel 2 Sampel Penelitian

Keterangan Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	84
Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan annual report periode 2020-2022	29
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2020-2022	20
Jumlah Sampel	32
Tahun Penelitian 2020-2022	3
Jumlah data	96

3.3 Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti bagaimana pengumpulan data dapat dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Dengan kata lain, penelitian ini akan menggunakan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dari perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder merupakan Sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder ini ialah data yang bersifat mendukung keperluan dari data primer seperti buku, literatur atau bacaan-bacaan yang berkaitan penelitian ini yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan Keuangan Tahunan periode 2020-2022 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi adalah metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sekunder secara tidak langsung dengan meninjau dokumen perusahaan menggunakan perantara seperti laporan tahunan perusahaan.

3.4 Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari suatu pencapaian perusahaan, dimana hal tersebut merupakan

hasil dari aktivitas operasi yang dilakukan dan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan secara benar.

Adapun rumus yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2).

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:196).

Adapun rumus yang digunakan menurut Bakhtiar (2020) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Likuiditas

Menurut Fred Weston disebutkan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya walaupun perusahaan mempunyai beban, perusahaan dapat melunasi utang-utangnya terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2018:129).

Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2018) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel 3 Variabel Operasional

No.	Variabel	Alat ukur	skala
1.	Kinerja keuangan	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3.	Likuiditas	Cash Ratio = $\frac{\text{Kas}}{\text{utang lancar}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas (variabel bebas) terhadap kinerja keuangan (variabel terikat). Sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini rincian analisis data dalam penelitian ini :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menyajikan data (ukuran-ukuran, rangkuman) dari data dalam sampel. Misalnya rata-rata (mean) untuk data berskala interval atau

rasiom Hermawan (2005:214). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Suliyanto 2011 dalam Budiastuti *et al* (2018) model regresi yang diperoleh dari model kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Squares/OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimator/BLUE). Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau hampir normal. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%, maka data tidak terdistribusi secara normal
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka data terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kolerasi atau hubungan antara setiap variabel dalam model regresi, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai

tolerance value dan *varian inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah :

- a. Jika *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

3. Uji heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali 2013 dalam Nurcahyo & Riskayanto (2018) Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan atau perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dasar dalam menganalisis yaitu :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian asumsi uji

Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Run test. Apabila hasil Uji Autokorelasi yang didapat menunjukkan tingkat Signifikansi $< 0,05$ disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila nilai Sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

3.5.3 Analisis Regresi

Tujuan model regresi adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan menggunakan regresi. Jika persamaan regresi hanya memiliki satu variabel dependen, itu disebut regresi sederhana. Jika variabel bebasnya lebih dari satu, itu disebut regresi berganda.

1. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

a = konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

e = Faktor pengganggu

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji statistik T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai kepercayaan, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Determinan/R²

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien R² berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R² (mendekati 1), maka semakin baik hasil model regresinya, dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan semakin kecil menjelaskan variabel lainnya (didin Fatihudin, 2015).

